

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2022

Muhammad Dava Natawiria¹, Nelly Nur Apandi²

^{1,2}Magister Ilmu Akuntansi, Universitas Pendidikan Indonesia

Email : davanatawiria2102@gmail.com, nelly.nna@upi.edu

URL: <https://jpekbm.upjb.ac.id/index.php/files/article/view/12>

DOI : <https://doi.org/10.32682/f6841w72>

Abstract

This research aims to examine the influence of (1) the control environment on audit delay, (2) Risk Assessment on audit delay, (3) Control Activities on audit delay, (4) Information Systems on audit delay, and (5) Monitoring of audit delay in Plastic and Packaging Sub Sector Companies registered on the IDX. This type of research is classified as causative research. The population of this research is plastic and packaging sub-sector companies listed on the IDX in 2018-2022. The sample was determined based on the purposive sampling method, totaling 11 companies. Data obtained from www.idx.co.id. Data analysis techniques using multiple regression techniques were analyzed..

Keyword: *audit delay, internal control system*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh (1) lingkungan pengendalian terhadap audit delay, (2) Penaksiran Risiko terhadap audit delay, (3) Aktivitas Pengendalian terhadap audit delay, (4) Sistem Informasi terhadap audit delay, dan (5) Pemantauan terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian yang bersifat kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampel ditentukan berdasarkan metode purposive sampling, sebanyak 11 perusahaan. Data diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik analisis data dengan menggunakan teknik regresi berganda yang dianalisis.

Kata Kunci: *audit delay, system pengendalian internal*

Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan sarana utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Tujuan laporan keuangan adalah sebagai media bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi dan pengukuran secara ekonomis mengenai kinerja keuangan perusahaan, perubahan posisi keuangan, arus kas serta sumber daya yang dimiliki perusahaan kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan terhadap informasi tersebut (Shohelma Sa'adah, 2008).

Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan (manajemen perusahaan, investor, calon investor, karyawan, pemerintah, dan kreditor). Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan. Pihak investor atau stakeholder menginginkan laporan keuangan diumumkan secara tepat waktu dan akurat, adanya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dan akan berakibat pada reaksi pasar modal (Fitri Dwi Jayanti, 2018).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada publik menyebabkan abnormal returns negatif sedangkan pengumuman laba yang lebih cepat menyebabkan hal yang sebaliknya. Hal ini terjadi karena investor umumnya menganggap bahwa keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan tersebut. (Lianto dan Kusuma, 2010).

Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan terganggu sehingga memerlukan tingkat kecermatan dan ketelitian pada saat proses audit yang tentunya akan membuat audit delay semakin lama (Malinda, 2015). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan menunjukkan tentang lamanya waktu penyelesaian audit, kondisi ini disebut dengan audit delay (Arens et al. 2012).

Menurut Knechel dan Payne (2001) dalam Lophiga Surbakti (2009) audit delay atau audit reporting lag dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Scheduling lag, yaitu selisih waktu antara tahun penutupan buku perusahaan dengan dimulainya pekerjaan lapangan auditor.
2. Fieldwork lag, yaitu selisih waktu antara dimulainya pekerjaan lapangan dan saat penyelesaiannya.

Reporting lag, yaitu selisih waktu antara saat penyelesaian pekerjaan lapangan dengan tanggal laporan auditor.

Audit delay diukur berdasarkan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, yaitu dari lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor

independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan. Dilihat sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Faktor yang mempengaruhi audit delay yaitu Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sistem pengendalian internal yang baik dapat dilihat dari opini yang diberikan auditor, apabila opini auditor yaitu wajar tanpa pengecualian maka SPI yang dimiliki perusahaan efektif. Perusahaan yang memiliki SPI yang baik cenderung dapat mengurangi kesalahan penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga SPI yang baik memudahkan auditor dalam melakukan pekerjaannya yaitu mengaudit laporan keuangan, sehingga SPI juga merupakan hal yang penting dalam perusahaan, perusahaan yang memiliki SPI yang efektif maka dapat mengurangi lamanya audit delay.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay (Shohelma Sa'adah, 2008). Artinya, bahwa hubungan sistem pengendalian internal dengan audit delay adalah semakin efektif pengendalian internal perusahaan maka semakin cepat audit delay. Dalam Arens (2008) Pengendalian internal yang bagus menentukan proses audit yang digunakan, besar kecilnya sampel yang harus dikumpulkan oleh auditor yang akhirnya dapat menghemat biaya dan waktu, sehingga audit delay akan semakin cepat. Menurut Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang kuat maka auditor memerlukan waktu yang relatif singkat dalam melakukan pengujian substansif dan pengujian ketaatan, sehingga mempercepat proses pengauditan laporan keuangan dan meminimalisasi penundaan laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik.

Hasil penelitian oleh Putra et al.(2017), Putra et al.(2018), dan Udhaningrum & Mutmainah (2019) yang mengungkapkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh negatif relevan pada audit delay. Hasil penelitian membuktikan jika sistem controllingintern yang diproksi dengan opini audit wajar tanpa pengecualian, maka akan memperpendek audit delay.Hal ini menjadi sebaliknyajika opini audit yang di dapat selain wajar tanpa pengecualian maka akan memperpanjang audit delay.

Anak Agung Gede Wiryakriyana dan Ni Luh Sari Widhiyani Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh pada audit delay, ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pengendalian internal perusahaan baik tidak akan mempengaruhi audit delay. Sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap audit delay. Artinya, bahwa hubungan sistem pengendalian internal dengan audit delay adalah semakin efektif pengendalian internal perusahaan maka semakin cepat audit delay (Shohelma Sa'adah, 2013). Sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay pada beberapa kantor Akuntan Publik se kota Makassar (Palulu, et al, 2018).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, Penelitian dilakukan pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan

Dalam hal ini melihat seberapa jauh lingkungan pengendalian, Penaksiran Risiko, aktivitas pengendalian, dan monitoring terhadap audit delay.

Hasil dan Pembahasan

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018:161), uji normalitas yang dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel yang diteliti, sehingga uji ini sangat berguna sekali untuk menentukan data yang telah dikumpulkan peneliti, Apakah datanya memiliki sebaran data mengikuti distribusi normal. Uji kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu bantuan yang dapat diterapkan dari program statistic guna mendeteksi hal tersebut. Dasar keputusan untuk menetapkan suatu kesimpulan dalam uji ini, yaitu dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi secara normal.

Tabel 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	22,76662072	
Most Extreme Differences	Absolute	,143	
	Positive	,143	
	Negative	-,074	
Test Statistic		,143	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,194 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,184
		Upper Bound	,204

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil bahwa nilai Monte Carlo Sig. (2-tailed) sebesar 0,194 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018:107), Uji ini dirancang untuk menguji adanya kondisi dimana terdapat korelasi antar variabel bebas yang ditemukan dalam suatu persamaan regresi. Pada suatu model regresi, diharapkan tidak adanya korelasi antara variabelvariabel bebasnya, sehingga gejala multikolinieritas tidak terlanggar. Pengujian multikolonieritas dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai Tolerance > 0,1 atau VIF<10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	106,136	26,993		3,932	,000		
	LingkunganPengendalian	8,659	9,623	,141	,900	,373	,658	1,521
	PenaksiranRisiko	27,782	8,698	,545	3,194	,002	,554	1,806
	AktivitasPengendalian	-,352	1,299	-,041	-,271	,788	,697	1,436
	SistemInformasi	-1,201	1,984	-,099	-,605	,548	,600	1,666
	Pemantauan	-2,123	1,447	-,192	-1,467	,149	,938	1,066

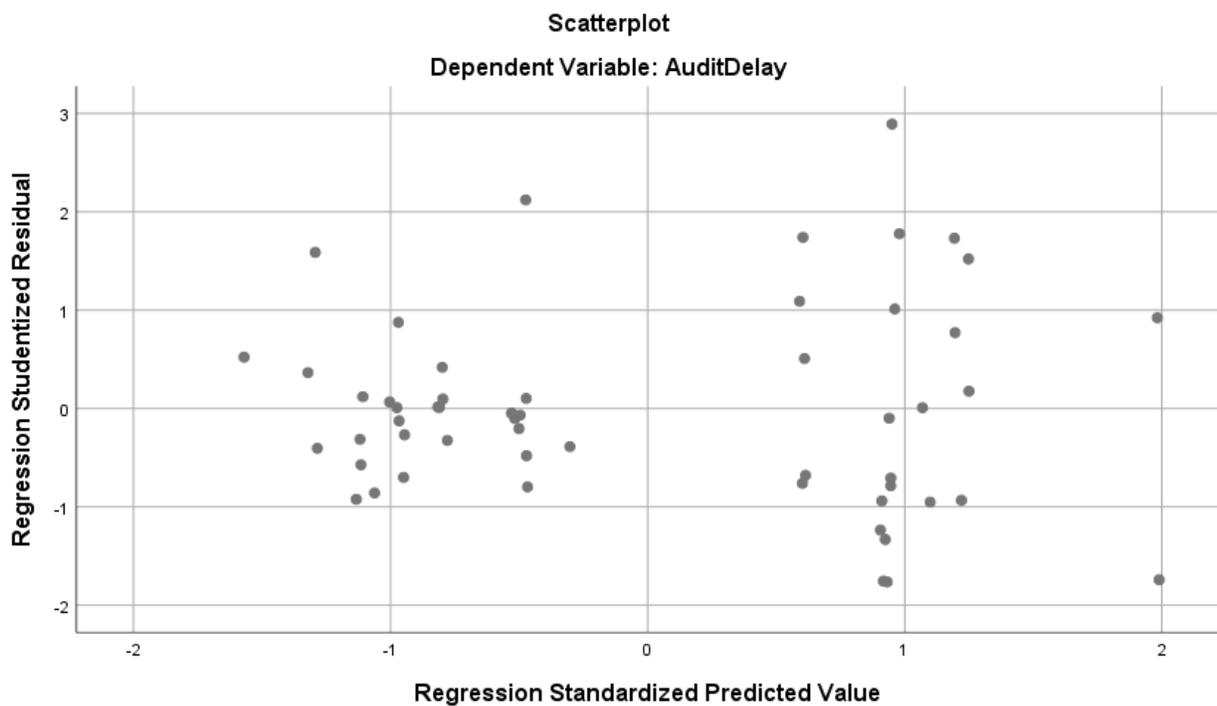
a. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa nilai VIF pada setiap variabel yakni Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Pemantauan tidak bernilai lebih 10. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi hubungan antara variabel bebas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghazali (2018:186), uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah nilai residual dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan antara nilai ragam residualnya dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika kasus heteroskedastisitas terjadi, maka hal itu yang tidak diharapkan sehingga harus dilakukannya suatu perbaikan model regresi agar model dikatakan baik. Untuk mendeteksinya, salah satu yang dapat dilakukan dengan melihat grafik scatter plot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu (misalnya gelombang besar), kemudian titik-titik tersebut menyempit maka data tersebut terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Uji Heterokedaktisitas



Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa tidak ada titik – titik yang membentuk pola tertentu (misalnya gelombang besar) dan juga penyebaran titik – titiknya berada di atas 0 dan dibawah 0, maka dari itu data terbebas dari heterokedaktisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2005:95) dalam buku Rochaety et al. (2019:182), uji autokorelasi dalam suatu model untuk melihat ada tidaknya kondisi di mana komponen variabel random error berkorelasi berdasarkan urutan waktu. Pada umumnya kasus autokorelasi banyak terjadi pada data time series,

artinya kondisi sekarang dipengaruhi waktu yang lalu. Adapun ketentuan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan penggunaan uji Durbin Watson (DW test), yaitu:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negative.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,459 ^a	,210	,130	23,89997	1,524

a. Predictors: (Constant), Pemantauan, LingkunganPengendalian, SistemInformasi, AktivitasPengendalian, PenaksiranRisiko

b. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan tabel 4 didapatkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,276. yang artinya model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Sugiyono (2017:147) berpendapat, analisis statistik deskriptif berguna untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan variabel – variabel dalam penelitian tanpa membuat kesimpulan yang umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum.

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LingkunganPengendalian	55	,00	1,00	,2182	,41682
PenaksiranRisiko	55	,00	1,00	,5455	,50252
AktivitasPengendalian	55	4,00	20,00	7,3091	2,99921
SistemInformasi	55	12,71	19,46	16,0088	2,11611
Pemantauan	55	1,00	9,00	1,9455	2,32075
AuditDelay	55	63,00	176,00	97,2545	25,62061

Valid N (listwise)	55				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 5 yang merupakan analisis statistic deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 55 data pada perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berikut penjelasan pada setiap variabel :

- a. Pada variabel Lingkungan Pengendalian memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Pada nilai mean sebesar 0,2182 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,41682.
- b. Pada variabel Penaksiran Risiko memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Pada nilai mean sebesar 0,5455 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,50252.
- c. Pada variabel Aktivitas Pengendalian memiliki nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 20,00. Pada nilai mean sebesar 7,3091 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,99921.
- d. Pada variabel Sistem Informasi memiliki nilai minimum sebesar 12,71 dan nilai maksimum sebesar 19,46. Pada nilai mean sebesar 16,0088 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,11611.
- e. Pada variabel Pemantauan memiliki nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum sebesar 9,00. Pada nilai mean sebesar 1,9455 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,32075.
- f. Pada variabel Audit Delay memiliki nilai minimum sebesar 63,00 dan nilai maksimum sebesar 176,00. Pada nilai mean sebesar 97,2545 dengan nilai standar deviasi sebesar 25,62061.

Analisis Regresi Linier Berganda

Rochaety et al. (2019:117) berpendapat, tujuan dasar dari regresi linier berganda untuk melakukan perhitungan dan memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	106,136	26,993		3,932	,000		
	LingkunganPengendalian	8,659	9,623	,141	,900	,373	,658	1,521
	PenaksiranRisiko	27,782	8,698	,545	3,194	,002	,554	1,806
	AktivitasPengendalian	-,352	1,299	-,041	-,271	,788	,697	1,436
	SistemInformasi	-1,201	1,984	-,099	-,605	,548	,600	1,666
	Pemantauan	-2,123	1,447	-,192	-1,467	,149	,938	1,066

a. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan tabel 6 didapatkan nilai konstanta sebesar 106,136 dan pada nilai B pada variabel Lingkungan Pengendalian sebesar 8,659, pada variabel Penaksiran Risiko sebesar 27,782, pada variabel Aktivitas Pengendalian sebesar -,352, pada variabel Sistem Informasi sebesar -1,201, pada variabel Pemantauan sebesar -2,123.

koefisien Determinasi (R²)

Ghazali (2018:97) berpendapat, uji koefisien determinasi bertujuan menjelaskan seberapa baiknya model yang dikumpulkan oleh peneliti untuk dilakukannya penelitian dan untuk mengetahui seberapa kuatnya hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, dimana hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (Adjusted). Kriteria pengujian berada diantara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Jika nilai ini mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel respon itu secara detail dan kuat, sehingga model regresi tersebut sangat sesuai dan semakin baik.

Tabel 7. koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,459 ^a	,210	,130	23,89997	1,524
---	-------------------	------	------	----------	-------

a. Predictors: (Constant), Pemantauan, LingkunganPengendalian, SistemInformasi, AktivitasPengendalian, PenaksiranRisiko

b. Dependent Variable: AuditDelay

Berdasarkan tabel 7 didapatkan hasil koefisien determinasi, didapatkan nilai R Square atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,210 atau setara dengan 21%. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yakni Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Pemantauan cukup berpengaruh dalam menjelaskan harga saham yang merupakan variabel terikat. Sedangkan untuk 79% dipengaruhi oleh beberapa factor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Ghazali (2018:98) berpendapat, uji t berguna untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel independen dengan secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan hipotesis didasarkan pada signifikansi 0,05 (a = 5%), berikut kriterianya:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya, secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 8. Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	106,136	26,993		3,932	,000		
	LingkunganPengendalian	8,659	9,623	,141	,900	,373	,658	1,521
	PenaksiranRisiko	27,782	8,698	,545	3,194	,002	,554	1,806
	AktivitasPengendalian	-,352	1,299	-,041	-,271	,788	,697	1,436
	SistemInformasi	-1,201	1,984	-,099	-,605	,548	,600	1,666

Pemantauan	-2,123	1,447	-,192	-1,467	,149	,938	1,066
------------	--------	-------	-------	--------	------	------	-------

a. Dependent Variable: AuditDelay

Ttabel = $(\alpha / 2 ; n-k-1)$. Yang mana pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05, n merupakan dari jumlah sampel dan k merupakan jumlah variabel bebas dalam penelitian. Maka ttabel = $(0,05/2 ; 55-5-1) = (0,025 ; 49)$. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan bahwa ttabel sebesar 2.00958. Berikut pengujian pada tiap variabel :

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa pada variabel Lingkungan Pengendalian memiliki nilai thitung sebesar 0,900 dan nilai sig sebesar 0,373. Bila disimpulkan dalam kriteria pengambilan keputusan ialah thitung < ttabel dan pada nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Lingkungan Pengendalian terhadap Audit Delay secara parsial.

b. Pengaruh Penaksiran Risiko terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa pada variabel Penaksiran Risiko memiliki nilai thitung sebesar 3,194 dan nilai sig sebesar 0,002. Bila disimpulkan dalam kriteria pengambilan keputusan ialah thitung > ttabel dan pada nilai signifikan < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara Penaksiran Risiko terhadap Audit Delay secara parsial.

c. Pengaruh Aktivitas Pengendalian terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa pada variabel Aktivitas Pengendalian memiliki nilai thitung sebesar -0,271 dan nilai sig sebesar 0,788. Bila disimpulkan dalam kriteria pengambilan keputusan ialah thitung < ttabel dan pada nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Aktivitas Pengendalian terhadap Audit Delay secara parsial.

d. Pengaruh Sistem Informasi terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa pada variabel Sistem Informasi memiliki nilai thitung sebesar -0,605 dan nilai sig sebesar 0,548. Bila disimpulkan dalam kriteria pengambilan keputusan ialah thitung < ttabel dan pada nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Sistem Informasi terhadap Audit Delay secara parsial.

e. Pengaruh Pemantauan terhadap Audit Delay

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa pada variabel Pemantauan memiliki nilai thitung sebesar -1,467 dan nilai sig sebesar 0,149. Bila disimpulkan dalam kriteria pengambilan keputusan ialah thitung < ttabel dan pada nilai signifikan > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara Pemantauan terhadap Audit Delay secara parsial.

Uji F

Menurut Ghazali (2018:98), uji f (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk mengambil hipotesis ini menggunakan uji f dengan program SPSS, kriteria untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika Fhitung > Ftabel atau sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika Fhitung < dari Ftabel atau sig > 0,5 maka Ho diterima dan Ha ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 9. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7457,209	5	1491,442	2,611	,036 ^b
	Residual	27989,227	49	571,209		
	Total	35446,436	54			

a. Dependent Variable: AuditDelay

b. Predictors: (Constant), Pemantauan, LingkunganPengendalian, SistemInformasi, AktivitasPengendalian, PenaksiranRisiko

Berdasarkan tabel 9 didapatkan bahwa nilai Fhitung sebesar 2,611. Adapun nilai Ftabel pada tingkat signifikansi 5% dan degree of freedom N1 (k) = 2 dan N2 (n-k) = 55 – 5 = 50, Ftabel didapatkanlah F (2, 48) = 2,40. sehingga nilai Fhitung lebih besar daripada Ftabel (2,611 > 2,40) dan nilai signifikansi sebesar 0,036 < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Pemantauan terhadap Audit Delay.

kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Pemantauan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan periode 2018 hingga 2022, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lingkungan Pengendalian tidak berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022.
- b. Penaksiran Risiko berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022.
- c. Aktivitas Pengendalian tidak berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022.
- d. Sistem Informasi tidak berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022.
- e. Pemantauan tidak berpengaruh terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022.
- f. Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Sistem Informasi dan Pemantauan berpengaruh secara simultan terhadap audit delay pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018 hingga 2022.

Referensi

- Jayanti, Fitri Dwi. "Pengaruh ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan." *Jurnal Akuntansi* 14.1 (2018): 26-33.
- Prastiwi, Putri Intan, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14.1 (2018).

- Sa'adah, Shohelma. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Audit Delay." *Jurnal Akuntansi* 1.2 (2013).
- Prastiwi, Putri Intan, Dewi Saptantinah Puji Astuti, and Fadjar Harimurti. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverages, Sistem Pengendalian Internal, Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Audit Tenure Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* 14.1 (2018).
- Palulu, Andi Indira Alfitasari Nur, Abdul Rahman Mus, and Darwis Lannai. "Pengaruh Kualitas Auditor, Sistem Pengendalian Internal Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay Pada Kantor Akuntan Publik Se Kota Makassar." *Ajar* 1.01 (2018): 96-112.
- Wiryakriyana, Anak Agung Gede, and Ni Luh Sari Widhiyani. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 19.1 (2017): 771-798.
- Fatchan, Fuad Hudaya. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Djaali. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanuh, Nanu. 2011. *Akuntansi Dasar: Teori Dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi: Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ovan dan Andika. 2020. *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Rosmayati, Siti Dkk. 2021. *Pengelolaan Pembelajaran Dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar Paud*. Guepedia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tanjung, Ahmad Albar dan Mulyani. 2021. Metodologi Penelitian: Sederhana, Ringkas, Padat dan Mudah Dipahami. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Tualeka, Abdul Rohim. 2019. Metodologi Penelitian: Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Surabaya: Airlangga University Press.